

PENGGUNAAN APLIKASI *E-PRINTS* UNTUK
PENGEMBANGAN *INTITUTIONAL REPOSITORY*
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERINGKAT
WEBOMETRICS PERGURUAN TINGGI
DI INDONESIA

Ummi Rodliyah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
umir06@yahoo.co.uk

Abstract

This article deals with the use of E-prints application to develop institutional repository and its influence on webometrics rank of universities in Indonesia. One of the indicators of success in the strategy of developing institutional repository in university libraries can be seen from its webometricsrank. Assessment in determining the rank of webometrics repository is based on some criteria, such as the level of visibility which is influenced by the software used. Based on this research, more than 50% of institutional repository in Indonesia use E-prints application, whileDspace is the second most used application in Indonesia. Even though Ganesha Digital Library (GDL) is created as national product, the users no longer use or even leave it for not being refined simultaneously by its developer. Some universities which used to apply GDL have immigrated to Eprints application, such as UIN SunanAmpel Surabaya and UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

Keywords: *Institutional, Repository, Libraries.*

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dapat dilihat dari posisi dan peringkatnya dalam webometric. Penilaian dalam menentukan peringkat repository webometrics ini didasarkan pada beberapa kriteria, di antaranya adalah tingkat visibility yang dipengaruhi oleh software yang digunakan. Berdasarkan penelitian ini, lebih dari 50% institutional repository di Indonesia menggunakan aplikasi Eprints. Sementara Dspace merupakan aplikasi terbanyak kedua yang digunakan di Indonesia. GDL (Ganesha Digital Library) meskipun sebuah aplikasi karya anak bangsa, namun telah banyak ditinggalkan oleh penggunaannya karena tidak dikembangkan secara berkesinambungan oleh developpernya. Beberapa perguruan tinggi yang semula menggunakan GDL, telah bermigrasi ke aplikasi Eprints termasuk UIN Sunan Ampel Surabaya, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: Institusional, repository, Perpustakaan.

A. Pendahuluan

Era informasi digital mengharuskan perpustakaan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam strategi pengembangannya. Demikian juga dengan perpustakaan perguruan tinggi yang dituntut menyediakan akses yang luas terhadap sumber-sumber informasi digital untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan universitas harus mampu menjadi mediator yang mengantarkan sifitas akademika melaksanakan tugas-tugas dalam tridharma perguruan tinggi. Pengembangan jenis layanan perpustakaan harus mempertimbangkan aspek kekinian dan kemudahan akses bagi pemustaka sehingga tingkat kemanfaatannya dapat dimaksimalkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang mencurahkan perhatiannya pada pengembangan Institutional Repository (IR). IR yang merupakan kekayaan ilmiah universitas berciri khas lembaga merupakan *online resourches* yang luar biasa manfaatnya bagi pengembangan

keilmuan jika dikelola dengan baik. Fenomena *Open Access Initiative* (OAI) menjadi dasar dan alasan untuk pengembangan *Online Repository*. Semangat untuk berbagi sumber informasi menjadi semakin tampak dengan menjamurnya koleksi digital IR secara online. Kemanfaatan itu tidak hanya bagi sifitas akademika lembaga yang bersangkutan namun menjadi lebih luas karena dapat diakses oleh siapa saja melalui jaringan internet global.

Berbagai aplikasi perangkat lunak dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengelola repository, baik yang berbayar maupun *opensource*, berbasis web dengan berbagai aplikasi pendukung yang *compatible* untuk berbagai konten atau objek digital. Aplikasi-aplikasi tersebut dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam penyimpanan objek digital dan metadata serta untuk mendukung berbagai layanan yang lebih luas dalam sebuah intitusi atau lembaga. Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia menggunakan aplikasi yang berbeda untuk mengelola *repository*. Ada *eprints*, *dspace*, *GDL*, *SLiMS* dan sebagainya institusi mengembangkan aplikasi sendiri untuk repositorynya. Namun dalam beberapa tahun terakhir terdapat kecenderungan perpustakaan perguruan tinggi untuk menggunakan salah satu aplikasi *opensource* yaitu *eprints*. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang semula menggunakan aplikasi *Ganesha Digital Library* (GDL) versi 4.2 beralih ke *eprints*, seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Fenomena tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi penulis yaitu: apa yang melatar belakangi keputusan menggunakan *software* ini dan adakah pengaruhnya terhadap capaian peringkat repository webometrics. Kedua pertanyaan tersebut menjadi dasar pemikiran tulisan ini yang diharapkan dapat menjelaskan kelebihan dan keunggulan *eprints* dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengertian *Institutional Repository* (IR)

Institutional Repository (IR) banyak dikenal di kalangan pengelola perpustakaan perguruan tinggi sebagai media koleksi

digital karya universitas yang dilayankan secara online. Institutional Repository (IR) sering juga disebut dengan beberapa istilah lain, di antaranya koleksi seperti skripsi, tesis, dan disertasi sebagai karya ilmiah tugas akhir mahasiswa sering kali disebut juga dengan Gray Literature (literature kelabu) atau sebelumnya juga diklasifikasikan sebagai koleksi lokal konten. Perbeaan antara ketiganya masih menjadi perbincangan terutama dengan pakar ilmu perpustakaan dan informasi sendiri.

Clifford A. Lynch dalam *“Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age”* mengungkapkan *“a university-based institutional repository is a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and its community members. It is most essentially an organizational commitment to the stewardship of these digital materials, including long-term preservation where appropriate, as well as organization and access or distribution”*.¹

Kata repository (simpanan) sama populernya dengan kata akses, hal tersebut menunjukkan betapa konsep perpustakaan digital merupakan keberlanjutan tradisi yang sudah mengakar dalam kepustakawanan (librarianship) secara universal. Sedangkan istilah Institutional Repository (IR) merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Penekanan yang diberikan pada konsep “institutional” atau kelembagaan adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat sekali dengan lembaga penciptanya.²

Institusional Repository merupakan salah media untuk mempublikasikan secara online karya-karya khas universitas yang dihasilkan oleh sivitas akademika seperti skripsi, tesis, disertasi,

¹ Clifford A. Lynch, “Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age”, 2013, <http://www.arl.org/bm~doc/br226ir.pdf>, diakses 10 Februari 2016.

² Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* (Jakarta: Cita Karyaarsa Mandiri, 2008).

artikel journal, buku karya dosen, prosiding, bahan ajar, dan lain-lain. Dengan media ini universitas dapat meningkatkan sitasi dan peringkat webometricsnya karna karya ilmiah mereka dapat diakses dan dimanfaatkan oleh banyak orang. Semakin banyak diakses dan dikutip orang, maka akan semakin meningkatkan visibilitas dari repository dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peringkat webometrics.

Website Ranking Repositori Dunia merupakan inisiatif dari Laboratorium Cybermetrics , sebuah kelompok riset milik *Consejo Superior de Investigaciones Cientificas* (CSIC) badan penelitian publik terbesar di Spanyol. CSIC merupakan salah satu organisasi penelitian dasar pertama di Eropa. CSIC mulai konsis pada tahun 2006 dan terdiri dari 126 pusat-pusat dan lembaga yang tersebar di seluruh Spanyol. CSIC melekat pada Departemen Pendidikan dan tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan penelitian ilmiah untuk meningkatkan kemajuan tingkat ilmiah dan teknologi dari negara yang akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan warga. CSIC juga berperan penting dalam pembentukan peneliti baru dan teknisi di berbagai aspek ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Lembaga ini melakukan penilaian terhadap repository yang terdaftar diseluruh dunia berdasarkan tingkat kekayaan file, visibilitas, dan keterbukaan dokumen mereka berdasarkan seberapa banyak diindeks oleh googlescholar. Penelitian ini mengambil sampel dari repository yang terdaftar dalam 60 peringkat teratas di Indonesia dari webometrics ini per Pebruari 2016. Penelitian ini juga bertujuan melihat pengaruh dari aplikasi yang digunakan oleh repository terhadap capaian peringkat webometrics.

2. Eprints, Dspace, dan Ganesha Digital Library (GDL)

Eprints, DSpace dan *Ganesha Digital Library* (GDL) adalah perangkat lunak untuk mengelola koleksi digital yang banyak digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

³ http://repositories.webometrics.info/en/About_Us, diakses 14 Februari 2016.

Berbeda dengan Eprints dan DSpace, keunggulan dari *Ganesha Digital Library* (GDL) adalah karya anak bangsa yaitu *Knowledge Management Research Groups* (KMRG) dari Institut Teknologi Bandung (ITB),⁴ sementara Eprints dari England dan DSpace dikembangkan oleh tim/komunitas dari berbagai Negara yang disponsori oleh MIT dan HP. Berikut ini akan dijelaskan gambaran singkat tentang ketiga aplikasi tersebut.

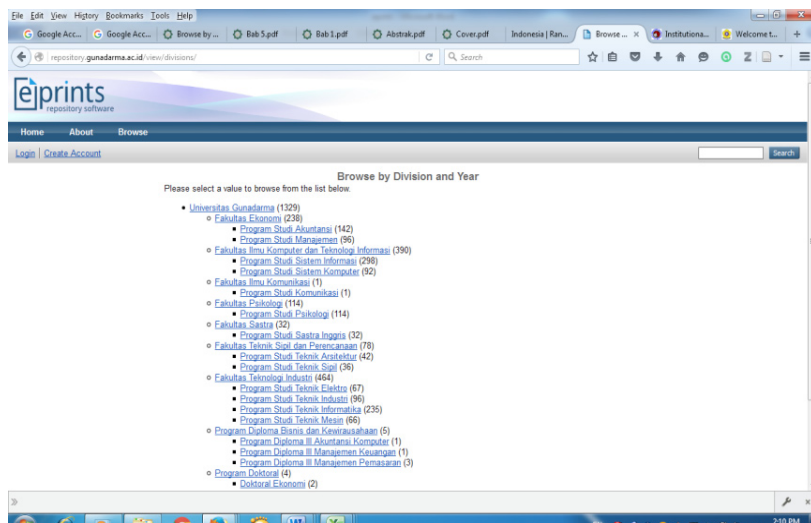
a. Eprints

Eprints adalah perangkat lunak *opensource* yang dikembangkan oleh School of Electronics and Computer Science, University of Southampton, England United Kingdom. Versi pertama dari Eprints ini direlease ke publik pada tahun 2000. Eprints sudah terintegrasi dengan metadata, *advanced search* untuk penelusuran informasi lanjut, dan fitur-fitur lainnya. Eprints merupakan perangkat lunak perpustakaan digital berbasis *opensource*, yang dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal⁵. Eprint merupakan aplikasi yang berbasis perl dan dapat berjalan di system operasi windows maupun *linux*. Proses instalasi Eprints membutuhkan *software* pendukung yang disebut LAMP (*Linux, Apache, MySql* dan *PHP*) untuk membuat *webhosting* dan PHPMYADMIN, software bebas untuk menangani administrasi basisdata MySql sehingga dapat diakses melalui web browser.⁶ Gambar berikut adalah tampilan aplikasi Eprints.

⁴ Azizah Laila, "GDL (Ganesha Digital Library Versi 4, 2," *azizahlaila45*, June 13, 2013, <https://azizahlaila45.wordpress.com/2013/06/13/gdl-ganesha-digital-library-versi-42/>.

⁵ <http://eprints.org>.

⁶ Solihin Arianto, «Modul Instalasi Eprint 3 Pada Ubuntu Matakuliah Perpustakaan Digital», Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.



Gambar1. Interface Eprints

Bedasarkan hasil penelitian dari saudara Miftakhul Yazid Fuadi pada tahun 2013 tentang Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak *Eprints* untuk Pengelolaan Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta disimpulkan bahwa perangkat lunak *eprints* sudah memenuhi semua indikator-indikator kualitas perangkat lunak kategori karakteristik operasional perangkat lunak (*product operation*) dan merupakan *software* yang mempunyai kualitas cukup baik untuk pengelolaan perpustakaan digital.⁷

b. Ganesha Digital Library (GDL)

Ganesha Digital Library (GDL Versi 4.2) adalah perangkat lunak untuk pengelolaan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh *Knowledge Management Research Groups (KMRG)* Institut Teknologi Bandung (ITB) (Fuadi, 2013) yang mendapat dukungan dana dari INHERENT DIKTI dengan tujuan mengelola, memanfaatkan dan mendistribusikan koleksi digital. Pada tahun 2006 *software* GDL dikembangkan lebih lanjut atau *up grade* dari

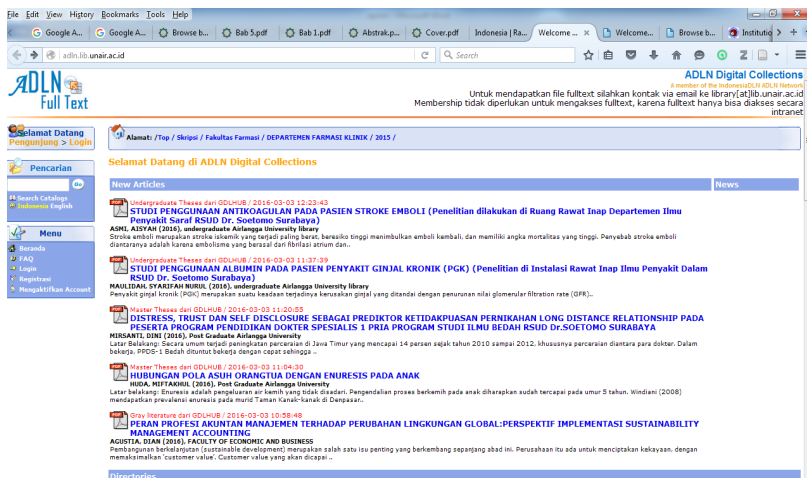
⁷ Miftakhul Yazid Fuadi, "Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Eprints untuk Pengelolaan Perpustakaan Digital", 2013, <http://digilib.uin-suka.ac.id/9158/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>., diakses 16 Februari 2016.

GDL 4.0 ke GDL 4.2. Pada GDL 4.2 sudah menggunakan konsep berorientasi pada objek meskipun hanya sebagian. Selain itu, pembagian modul juga sudah dilakukan dengan jelas sehingga hanya dengan melihat struktur modulnya, software ini dapat dipahami dengan cukup mudah.⁸

GDL sempat berkembang sangat populer di kalangan perpustakaan perguruan tinggi sampai terbentuk sebuah jaringan nasional digital library dengan nama IDLN (*Indonesian Digital Library Network*) yang mempunyai misi mengelola ilmu pengetahuan bangsa Indonesia dengan cara mudah, murah dan untuk semua kalangan, membudayakan tradisi *knowledge sharing* menuju terciptanya masyarakat madani berbasis ilmu pengetahuan. Namun dalam perkembangannya GDL kemudian mengalami kemunduran dan tidak lagi dikembangkan oleh pengembangnya. Beberapa perpustakaan pengguna GDL mulai mengalami kesulitan untuk mengembangkan aplikasi GDL untuk repositorynya. Beberapa perpustakaan bermigrasi ke aplikasi lain. Hasil evaluasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang GDL menyimpulkan bahwa aplikasi GDL kurang mendukung secara maksimal dalam meningkatkan ranking universitas (*webometrics*), security dari GDL terhadap file-file yang sudah diunggah kurang baik,⁹ dan sudah tidak dikembangkan lagi oleh *developer*-nya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan migrasi dari GDL versi 4.2 ke Eprints pada Mei 2012 dengan pertimbangan Eprints memiliki security yang lebih baik dan dapat di-index oleh google. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi selain UIN Sunan Kalijaga juga melakukan migrasi dari GDL ke Eprints, di antaranya adalah Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS).

⁸ Azizahlaila, "GDL (Ganesha Digital Library) Versi 4.2", *azizahlaila45*, June 13, 2013, <https://azizahlaila45.wordpress.com/2013/06/13/gdl-ganesha-digital-library-versi-42/>., diakses 11 Februari 2016.

⁹ Nur Hasan, "Strategi Membangun dan Mengelola Institutional Repository pada Lingkup Perguruan Tinggi", Makalah Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-3 di Bandung, 2-4 November 2010.



Gambar 2. Interface GDL

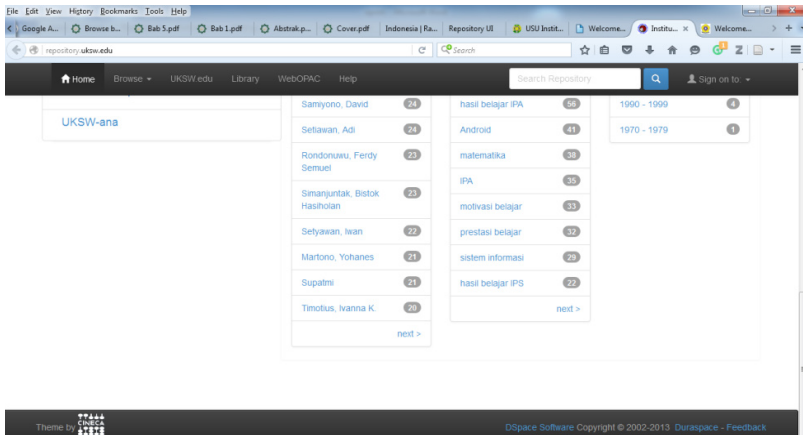
c. DSpace

DSpace adalah perangkat lunak sesuai untuk keperluan akademis, organisasi non-profit maupun kepentingan organisasi komersial yang membangun repository. Sebuah aplikasi *opensorces* yang cukup lengkap dan memungkinkan untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan lembaga, mampu mengakomodir seluruh jenis konten digital termasuk teks, gambar, video, *mpegs*, dan *data sets* sebagaimana dijelaskan dalam website DSpace (<http://dspace.org>) “*DSpace is the software of choice for academic, non-profit, and commercial organizations building open digital repositories. It is free and easy to install “out of the box” and completely customizable to fit the needs of any organization. DSpace preserves and enables easy and open access to all types of digital content including text, images, moving images, mpegs and data sets. And with an ever-growing community of developers, committed to continuously expanding and improving the software, each DSpace installation benefits from the next.*

Beberapa perpustakaan yang menggunakan aplikasi DSpace ini adalah Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Hasanuddin Makasar, Universtas Jember, Universitas

¹⁰ <http://dspace.org>, diakses 15 Februari 2016.

kresten Satya Wacana. Selengkapnya data perpustakaan digital yang menggunakan ketiga aplikasi ini sebagaimana tabel pada sub tema berikutnya. Berikut adalah tampilan (interface) Dspace. Sumber gambar: <http://adlnlibunair.ac.id>¹¹



Gambar 3. Interface Dspace

3. Pengguna *E-prints* di Indonesia

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia mulai memberikan perhatian serius terhadap pengembangan repository masing-masing. Terlebih lagi dengan adanya *trend* peringkat universitas (*webometrics*) yang banyak dipengaruhi oleh peran repository. Ada pendapat yang berkembang bahwa penggunaan aplikasi (*software*) untuk pengelolaan repository turut mempengaruhi capaian peringkat tersebut, sementara lembaga pengevaluasi peringkat *webometrics* repository memiliki kriteria penilaian yang cukup jelas. Salah satu website yang melakukan evaluasi dan membuat peringkat *webometrics* adalah <http://repositories.webometrics.info/> yang melase peringkat repository dunia setiap 2 (dua) kali setahun pada bulan Januari dan Juli. Perpustakaan perguruan tinggi yang menggunakan *Eprints* untuk mengelola repositorynya, menduduki peringkat yang cukup baik dalam *webometrics*.

¹¹ <http://adln.lib.unair.ac.id/>, diakses 15 Februari 2016.

Saat ini eprints banyak digunakan oleh perguruan tinggi di Indonesia dan bahkan Asia Tenggara. Kesimpulan sementara sebagaimana disampaikan Purwoko dalam “*Eprints vs DSpace*” tahun 2015 bahwa dari segi kuantitas penggunaannya, Eprints unggul dalam jumlah pengguna di Indonesia dan Asia Tenggara meskipun di beberapa negara di Asia Tenggara, *DSpace* lebih dominan. Namun pada level Asia, Eropa, Afrika dan dunia, maka *DSpace* menempati peringkat pertama.¹² Data selengkapnya untuk pengguna eprints di Indonesia berdasarkan peringkat webometrics dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹² Purwoko, «*Eprints vs DSpace*», 2015.

Tabel 1
Repository Berdasarkan Peringkat *Webometrics* dan *Software* yang Digunakan

Indonesia Ranking	World Rank	Institution	Size	Visibility	Files Rich	Scholar	Software
1	98	Diponegoro University Institutional Repository	405	332	43	25	e-print
2	108	Bogor Agricultural University Scientific Repository	42	398	274	16	Institution Development
3	171	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library	255	701	9	28	e-print
4	230	Yogyakarta State University Repository Digital Library	633	610	86	55	e-print
5	308	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	831	751	108	81	e-print

6	318	Universitas Sebelas Maret Institutional Repository	764	826	95	74	e-print
7	330	Digital Repository Universitas Negeri Medan	266	950	15	125	e-print
8	333	Gadjah Mada State University Repository	72	1112	12	78	e-print
9	399	Hasanuddin University Repository	114	854	267	251	Dspace
10	489	Universitas Jember Repository	145	1421	128	56	Dspace
11	550	Universitas Komputer Indonesia UNIKOM Scholar Repository	628	794	65	825	Institution Development
12	577	Petra Christian University Scientific Repository	784	1136	1066	110	e-print
13	590	Andalas University Repository	1012	589	299	1060	e-print
14	617	Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya	1258	1275	50	271	e-print

15	625	Documents Repository Dian Nuswantoro University	1121	1260	295	195	e-print
16	674	Walisongo Repository	1339	1263	129	353	e-print
17	676	Digital Library of Institut Teknologi Bandung	379	757	178	1261	Gdl
18	717	Institutional Repository UPN <Veteran> Yogyakarta	1250	1264	514	326	e-print
19	736	University of Surabaya Repository	814	1534	378	166	e-print
20	763	Sriwijaya University UNSRI Online Repository	1618	1085	657	490	e-print
21	769	Institutional Repository of Satya Wacana Christian University	1012	1520	154	314	Dspace
22	775	Gunadarma University Repository	1668	635	1101	1043	e-print

23	809	Repositori Universitas Muria Kudus	1589	1380	253	421	e-print
24	904	Airlangga University Repository	133	1316	14	1356	GDL
25	929	Universitas Esa Unggul Digital Repository	1021	1493	56	896	UEU Hasan
26	963	University of Sumatera Utara Repository	59	232	7	2016	Dspace
27	995	Repository Universitas Indonesia	1978	1023	837	1057	Institution Develop
28	1008	Eprints STMIK GIMDP & MDP Business School	1577	1354	1036	748	e-print
29	1032	Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository	1219	1727	193	585	e-print
30	1117	Institutional Repository IAIN Tulungagung	1515	1676	483	698	e-print
31	1160	STIKOM Surabaya Institutional Repository	1615	1659	367	903	e-print

32	1227	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Repository	401	540	4	2016	Institution Develop
33	1263	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya Repository	1584	1522	1306	1067	e-print
34	1373	Repository Telkom University	819	2033	53	736	Institution Develop
35	1401	Repository Universitas Pendidikan Indonesia/ Indonesia University of Education	912	709	17	2016	e-print
36	1555	Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	301	1030	210	2016	Dspace
37	1574	UIN Sunan Ampel Surabaya Institutional Repository	1897	1798	1351	1349	e-print
38	1609	Widyatama University Repository	795	1158	81	2016	Dspace
39	1613	Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta	1635	2062	688	1091	e-print

40	1617	Universitas Negeri Semarang Institutional Repository	912	1104	176	2016	e-print
41	1642	Muhammadiyah University of Ponorogo Repository	1732	2212	579	1147	e-print
42	1661	UPN Veteran Jatim Repository	1300	1078	441	2016	Error
43	1679	Universitas Islam Bandung Repository	1423	1972	749	1386	Dspace
44	1690	IAIN Antasari Institutional Digital Repository	1444	1839	546	1785	e-print
45	1697	Sistem Informasi Tugas Akhir Universitas Kristen Duta Wacana	1666	1636	486	1942	Institutional Develop
46	1700	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	908	1308	292	2016	e-print

47	1702	Telkom University Repository of Art and Design Major	1478	2212	999	1305	Error
48	1861	Repository Karya Ilmiah Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh	1996	2182	1143	1591	e-print
49	1867	Politeknik Negeri Pontianak Repository	1664	2050	1396	1653	Dspace
50	1886	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository	1610	1610	1068	2016	e-print
51	1920	Digilib IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa	2104	2212	1399	1630	e-print
52	1923	Bunda Mulia University institutional repository	1981	2212	1672	1456	e-print
53	1954	IAIN Salatiga Online Repository	2205	2130	1858	850	e-print
54	2051	Repository Library of Malang University	767	1710	1858	2016	Institutional Develop

55	2207	IKIP PGRI Bali Repository	2240	2212	1858	1809	Error
56	2219	Graduate Program of Management and Business Bogor Agricultural University Repository	2240	1707	1858	2016	Error
57	2237	Telkom University Repository of Applied Science Major	1845	2092	1858	2016	Institutional Develop
58	2259	Repository Universitas Suryakencana Cianjur	2162	2212	1858	2016	Institutional Develop
59	2278	Universitas Pesantren Tinggi Darul <Ulum Digital Repository	2210	2175	1858	2016	SLiMS
60	2287	LIPI Institutional Repository Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia / Indonesian Institute of Sciences	2216	2203	1858	2016	Institutional Develop

Sumber: <http://repositories.webometrics.info/> dan masing-masing website atau repository universitas.

Tabel tersebut memberikan kita informasi bahwa dari 60 (enam puluh) repository peringkat teratas webometrics repository perguruan tinggi se-Indonesia, *Eprints* mendominasi penggunaan *software* yang dipakai. Pada posisi ke-dua *Dspace* (meskipun tidak bisa mengalahkan aplikasi hasil pengembangan institusi dan hanya 2 (dua) repository yang masih menggunakan aplikasi *Ganesha Digital Library* (DGL). Lebih jelasnya perbandingan antara aplikasi-aplikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Perbandingan Jumlah Pengguna Aplikasi Eprint, Dspace,
dan GDL Versi Webometrics di Indonesia

No.	Aplikasi/Software	Jumlah Pengguna	%
1	Eprints	34	57%
2	Dspace	8	13%
3	GDL	1	0,4%
4	Institutional Development	10	17%

Dari 60 (enam puluh) responden repository perguruan tinggi di Indonesia yang berada pada peringkat teratas webometric versi <http://repositories.webometrics.info>, *Eprints* unggul 57% dibanding *Dspace* yang hanya mencapai 13% pengguna dan (*Ganesha Digital Library*) GDL bahkan hanya dipakai 1 (satu) repository perguruan tinggi atau sekitar 0,2 %.

Peringkat webometrics untuk repository ini menjadi *trend* yang cukup menarik perhatian pengelola perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia termasuk perguruan tinggi Islam di bawah Kementerian Agama RI. Ada 15 (lima belas) repository perguruan tinggi Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama RI yang masuk dalam 60 (enam puluh) peringkat teratas, bahkan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada posisi ke 3 (tiga) atau posisi ke-171 dunia, juga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil menduduki peringkat ke 5 (lima) atau peringkat ke-308 dunia. Selengkapnya perguruan tinggi Islam tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
 Perguruan Tinggi Islam di Indonesia yang Masuk 60 besar
 peringkat *Webometrics Repository*

Indonesia Rank	World Rank	Institution
3	171	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library
5	308	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
14	617	Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya
16	674	Walisongo Repository
30	1117	Institutional Repository IAIN Tulungagung
36	1555	Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
37	1574	UIN Sunan Ampel Surabaya Institutional Repository
41	1642	Muhammadiyah University of Ponorogo Repository
43	1679	Universitas Islam Bandung Repository
44	1690	IAIN Antasari Institutional Digital Repository
46	1700	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository
50	1886	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository
51	1920	Digilib IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
53	1954	IAIN Salatiga Online Repository
59	2278	Universitas Pesantren Tinggi Darul <Ulum Digital Repository

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Repository Perguruan tinggi Islam di bawah bimbingan Kementerian Agama RI memiliki peringkat yang cukup signifikan di antara perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Sebesar 25% dari responden merupakan repository perguruan tinggi Islam. Dari 15 (lima belas) repository tersebut, 13 (tiga belas) di antaranya menggunakan Eprints, 2

(dua) menggunakan Dspace, dan 1 (satu) repository menggunakan SLiMS (*Senayan Library and Information Systems*).

C. Simpulan

Strategi pengembangan perpustakaan perguruan tinggi haruslah memperhatikan visi dan misi lembaga induknya. Tugas Tridharma Perguruan tinggi juga menjadi arah dan tujuan perpustakaan. Mengantarkan perguruan tinggi menjadi Universitas yang unggul dan kompetitif terutama dalam bidang penelitian menjadi strategi prioritas perpustakaan. Mengelola *Institutional Repository* merupakan salah satu strategi untuk meraih tujuan tersebut. Pengembangan *Institutional Repository* pada perguruan tinggi di Indonesia didominasi oleh penggunaan aplikasi *Eprints*. Dengan *software Opensources* ini telah terbukti banyak memberikan manfaat, baik dari sisi kemudahan akses maupun peningkatan peringkat webometrics. Lebih dari 50% repository yang masuk pada peringkat 60 teratas webometrics, menggunakan *Eprints*. *Dspace* merupakan aplikasi terbanyak kedua yang digunakan di Indonesia. Beberapa perguruan tinggi pengguna *Eprints* di Indonesia, sebelumnya menggunakan aplikasi karya anak bangsa, yaitu (*Ganesha Digital Library*) GDL. Namun karna sudah tidak dikembangkan lagi maka mereka beralih ke *Eprint*. Sebuah aplikasi pengelola koleksi digital harus terus dikembangkan dan di *update* sehingga dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Solihin. "Modul Instalasi Eprint 3 Pada Ubuntu Matakuliah Perpustakaan Digital", Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Fuadi, Miftakhul Yazid. "Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Eprints untuk Pengelolaan Perpustakaan Digital", 2013. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9158/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Hasan, Nur. "Strategi Membangun dan Mengelola Institutional Repository pada Lingkup Perguruan Tinggi", Makalah Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-3 di Bandung, 2-4 November 2010.
- Laila, Azizah. "GDL (Ganesha Digital Library Versi 4.2)", *azizahlaila45*, June 13, 2013. <https://azizahlaila45.wordpress.com/2013/06/13/gdl-ganesha-digital-library-versi-42/>.
- Lynch, Clifford A. "Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age", 2013. <http://www.arl.org/bm~doc/br226ir.pdf>.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2008.
- Purwoko. "Eprints vs DSpace", 2015, diakses 16 Februari 2016.
- Yanto. "Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Tesis, Program Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Diambil dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/12296/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, 20 Februari 2016.
- <http://repositories.webometrics.info/> Akses tanggal 13 Pebruari 2016.
- <http://eprints.org> Akses tanggal 13 Pebruari 2016.
- http://_dspace.org Akses tanggal 13 Pebruari 2016.

<http://eprints.undip.ac.id/> Akses tanggal 13 Pebruari 2016.
<http://repository.ipb.ac.id/> Akses tanggal 13 Pebruari 2016.
<http://eprints.ums.ac.id/> Akses tanggal 18 Pebruari 2016.
<http://eprints.uny.ac.id/> Akses tanggal 18 Pebruari 2016.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/> Akses tanggal 18 Pebruari 2016.
<http://eprints.uns.ac.id/> Akses tanggal 18 Pebruari 2016.
<http://digilib.unimed.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.ugm.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.unhas.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.unej.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.unikom.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.petra.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.unand.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://digilib.uinsby.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://eprints.dinus.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://eprints.walisongo.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://digilib.itb.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://repository.upnyk.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://repository.ubaya.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.
<http://eprints.unsri.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.uksw.edu/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.gunadarma.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://eprints.umk.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://digilib.esaunggul.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.usu.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.ui.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://eprints.mdp.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repository.wima.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://sir.stikom.edu/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.
<http://repo.pens.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.

<https://repository.telkomuniversity.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebru-
ari 2016.

<http://repo.pens.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.

<http://repository.upi.edu/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/> Akses tanggal 19 Pebru-
ari 2016.

<http://eprints.uinsby.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.

<http://repository.widyatama.ac.id/> Akses tanggal 19 Pebruari 2016.

<http://digilib.isi.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

<http://eprints.umpo.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

<http://lib.unnes.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

<http://idr.iain-antasari.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

<http://repository.unisba.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

<http://sinta.ukdw.ac.id/sinta/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

<http://repository.unsur.ac.id/> Akses tanggal 20 Pebruari 2016.

Halaman ini bukan sengaja dikosongkan